

20250202TBOLE

Schriftlezing : Exodus 3:11-14, 4:1-3, 10-17

Thema preek : God gelooft ook in jou! Allah juga percaya Anda!

| | |
|---|---|
| <p>Jemaat kekasih Tuhan, Masing-masing kita unik dan kita mempunyai karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Kebanyakan dari kita diasuh oleh orang tua sendiri. Namun ada juga di antara kita yang diadopsi atau dibesarkan di Panti Asuhan atau di keluarga lain. Masing masing kita juga melihat dengan cara yang berbeda tentang perjalanan hidup ini. Tetapi semua yang terjadi bukan kebetulan sebab Alkitab mengajar-kan kita melihat cara tangan Tuhan bekerja dalam dan melalui seluruh hidup kita.</p> <p>Siapa Anda atau Anda akan seperti apa, apa tugas Anda dan di mana Anda tinggal, Tuhan yang menciptakan ingin kita ikut terlibat didalamnya. Dia ingin kita ikut serta dalam misi dan rencana-Nya bagi dunia dan gereja-Nya, bagi GKIN. Hidup Anda dan saya bukanlah suatu kebetulan, bukan suatu kecelakaan dan bukan pula suatu kesalahan. Allah mempunyai rencana dan tujuan dengan Anda dan saya. Tantangan untuk masing-masing kita adalah bagaimana kita hidup sesuai panggilan itu dan mengambil tanggungjawab untuk melayani Tuhan. Karena manusia bisa berubah, contohnya Musa.</p> <p>Allah mempersiapkan dan membentuk Musa dengan cara yang ajaib. Dia lahir di tengah-tengah situasi dimana bangsa Israel</p> | <p>Geliefde gemeente van de Heer, Een ieder van ons is uniek en we hebben verschillende karakters en achtergronden. De meesten van ons zijn opgevoed door onze eigen ouders. Maar sommigen van ons zijn geadopteerd of opgevoed in weeshuizen of in andere gezinnen. Een ieder van ons ziet de reis van het leven ook op verschillende manieren. Maar dit zijn geen toevalligheden want de Bijbel leert ons om door en in onze levens de hand van God te zien.</p> <p>Wie je bent, wat je kunt worden, wat je taak is en waar je woont – daar wil de Heer die ons allen maakte bij betrokken zijn. Hij wil ons betrekken bij Zijn missie, Zijn plan voor de wereld, voor de kerk, voor de GKIN. Jouw en mijn leven is geen toevalstreffer, je bent geen ongelukje of vergissing. God heeft een doel voor jou en mij. De uitdaging voor een ieder van ons is om te leven volgens die roeping en onze verantwoordelijkheid te nemen om de Heer te dienen. Want een mens kan veranderen en neem nou Mozes als voorbeeld.</p> <p>God heeft Mozes op een wonderbaarlijke manier voorbereid en gevormd. Hij werd geboren midden in een situatie waarin de</p> |
|---|---|

mengalami penindasan di Mesir. Raja Mesir yang baru memberikan perintah untuk membunuh semua bayi laki-laki Israel yang baru lahir. Oleh karena itu Musa disembunyikan dan di hanyutkan di sungai Nil, kemudian ditemukan oleh Puteri Firaun.



Musa bertumbuh di istana Firaun, sebagai seorang pangeran yang angkuh dan mempunyai temperamen tinggi yang tidak segan-segan melakukan kekerasan. Ia membunuh satu orang Mesir dan ia melarikan diri ke Midian. Setelah 40 tahun di padang gurun Allah memanggilnya untuk membebaskan bangsa Israel dari tangan Firaun, raja Mesir.

Kita boleh percaya bahwa Allah membentuk dan memimpin Anda dan saya untuk menjalankan misi dan rencana-Nya, seperti yang dialami Musa. Masa-masa sulit di padang gurun yang bikin frustrasi dan menderit, dipakai oleh Tuhan untuk menjalankan rencana-Nya. Begitulah cara Allah bekerja dan ini

Israëlieten in Egypte werden onderdrukt. De nieuwe koning gaf opdracht om alle pasgeboren mannelijke Israëlieten te doden. Daarom werd Mozes verborgen in de rivier de Nijl gelegd, waarna hij door de dochter van de Farao werd gevonden.



Mozes groeide op in het paleis van de Farao, als prins, een hooghartig, driftig man, die niet voor grof geweld terugdeinsde. Hij doodde een Egyptenaar en vluchtte naar Midjan. Na 40 jaar in de woestijn riep God hem om de Israëlieten te bevrijden uit de handen van Farao, Egyptische koning.

We mogen geloven dat God jou en mij vormt en leidt om Zijn missie en plan uit te voeren zoals Mozes ervoer. De moeilijke tijden in de woestijn, de frustratie en het lijden werden door God gebruikt om Zijn plan uit te voeren. Zo werkt God en het gaat niet om wat zij of wij willen, maar om Gods plan en missie.

bukan tentang apa yang mereka mau atau apa yang kita mau tetapi tentang rencana dan misi Allah.

Kita baca dan dengar hari ini bahwa Musa menolak panggilan Tuhan tetapi dalam Bilangan 12:3 Musa digambarkan sebagai seorang yang sangat rendah hati, lebih dari siapapun di muka bumi. Kesulitan yang dihadapi Musa dalam mengemban tugas dan tanggung jawab memimpin bangsa yang besar membentuk dan membuatnya menjadi orang yang lebih lemah lembut dan sabar. Saya yakin saudara dan saya alami hal ini juga dalam pelayanan.

Mari kita lihat bersama-sama keberatan Musa dan cara Tuhan menjawab keberatannya.

Yang pertama Musa bertanya kepada Tuhan, "Siapakah aku ini sehingga aku dapat menghadap Firaun dan memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir?" (Kel.3:11).

Reaksi ini dapat dimengerti dan sangat umum ketika dipanggil untuk melakukan tugas besar seperti itu! Mungkin Anda juga berpikir hal yang sama ketika Anda diminta untuk melakukan tugas yang menuntut tanggung jawab yang lebih besar, baik di gereja maupun di tempat kerja. Sepertinya Musa kurang percaya diri dan sebenarnya dia ingin katakan: aku bukan orang baik. Aku tidak memiliki cukup kemampuan dalam diriku atau aku tidak berani.

Zoals we vandaag lezen en horen, wees Mozes Gods roep af, maar in Numeri 12:3 wordt Mozes beschreven als een zeer nederige man, meer dan wie ook op aarde. De moeilijkheden die Mozes ondervond bij het uitvoeren van de taken en verantwoordelijkheden bij het leiden van een groot volk vormden en maakten van hem een zachtmoediger en geduldiger persoon. Ik weet zeker dat u, jij en ik dit ook hebben ervaren in de bediening.

Laten we samen kijken naar Mozes' bezwaar en de manier waarop God zijn bezwaar beantwoordde.

Ten eerste, vraagt Mozes aan de Heer: "Wie ben ik dat ik naar de Farao zou gaan en de Israëlieten uit Egypte zou leiden?" (Ex 3:11).

Deze reactie is begrijpelijk en komt vaak voor als er een beroep op je wordt gedaan om zo'n grote taak uit te voeren! Misschien denk jij wel hetzelfde als je gevraagd wordt om een taak op je te nemen die meer verantwoordelijkheid vraagt, of dat nu in de kerk is of op je werk. Het lijkt erop dat Mozes een gebrek aan zelfvertrouwen had en dat hij eigenlijk wilde zeggen: Ik ben geen goed mens, ik deug niet. Ik heb niet genoeg capaciteiten in mij of ik durf niet.

| | |
|--|---|
| <p>Penyertaan Tuhan adalah janji dan jawaban bagi Musa dan juga bagi kita sekalian (Kel.3:12). Bukan karena kita baik tetapi karena anugerah-Nya Dia membawa kita pada tujuan hidup kita. Musa dapat percaya bahwa Allah akan menyertainya dan dia tidak sendiri.</p> <p>Tetapi setelah itu Musa sampaikan keberatannya yang kedua dengan bertanya ‘Siapakah Engkau? Kalau orang bertanya siapa yang mengutus aku, apa yang harus kujawab? (Kel.3:13). Sebagaimana keberatan pertama, maka keberatan kedua ini juga menunjukkan kurangnya iman dan kepercayaan kepada Tuhan. Sebenarnya bisa dimengerti karena Musa dibesarkan dengan dewa-dewa Mesir. Jadi memang perlu waktu untuk mengetahui siapa TUHAN yang memanggilnya. Demikian juga kita perlu membangun hubungan dengan Tuhan agar kita tahu siapa Allah yang memanggil kita.</p> <p>Tuhan menjawab Musa: “AKU adalah AKU DAN AKU AKAN ADA” (ayat 14-15). Tuhan menyatakan Nama-Nya sebagai Allah yang Hidup. Dia adalah Sumber, Pusat, Maksud dan Tujuan hidup kita. Dia telah menciptakan kita, Dia akan menopang dan Dia akan menyempurnakan segala karya-Nya. Jadi bukan keterbatasan dan kelemahan kita yang penting tetapi tujuan dan kemahakuasaan-Nya.</p> <p>Tapi kemudian Musa berkata: “Bagaimana jika mereka tidak percaya kepadaku dan mungkin tidak mau mendengarkan aku.” (Kel.4:1). Musa menaruh kesalahan pada orang lain. Musa</p> | <p>Gods voorzienigheid is het antwoord en de belofte voor Mozes en voor ons allemaal (Ex 3:12). Niet omdat we goed zijn, maar door Zijn genade brengt Hij ons naar ons doel in het leven. Mozes kon erop vertrouwen dat God bij hem zou zijn en dat hij dus niet alleen was.</p> <p>Maar daarna maakte Mozes zijn tweede bezwaar door te vragen 'En wie bent U?’ Als mensen mij vragen wie mij gezonden heeft, wat moet ik dan antwoorden? (Ex 3:13). Zoals het eerste bezwaar, laat ook dit tweede bezwaar het gebrek aan geloof en vertrouwen in de Heer zien. Het is eigenlijk begrijpelijk omdat Mozes is opgegroeid met Egyptische goden. Het kostte dus tijd om te weten wie de HEER was die hem riep. Op dezelfde manier moeten wij een relatie met God opbouwen, zodat we weten wie de Heer is die ons roept.</p> <p>De Heer antwoordde Mozes: “IK BEN DIE IK BEN en IK ZAL ER ZIJN” (Vs.14-15). God onthult Zijn Naam als de Levende God. Hij is de Bron, het Centrum, het Doel en de bestemming van ons leven. Hij heeft ons geschapen, Hij zal onderhouden en Hij zal al Zijn werken vervolmaken. Het gaat dus niet om onze beperkingen en zwakheden, maar om Zijn doel en almacht.</p> <p>Maar dan zegt Mozes “Wat als ze me niet geloven en misschien niet naar me luisteren?” (Ex 4:1). Mozes had geen vertrouwen of geloof dat God het volk in Mozes kon laten</p> |
|--|---|

kurang percaya atau kurang beriman bahwa Allah dapat membuat umat percaya kepada Musa dan dia menaruh kesalahan pada orang lain. Tapi sebenarnya yang ia mau katakan adalah: Tuhan, apa yang Engkau minta dariku ini terlalu sulit. Ini mustahil untuk aku lakukan.

Lalu Allah menunjukkan mujizat-mujizat kepada Musa melalui tongkat yang berubah menjadi ular, tangan Musa berubah seperti penyakit kusta dan air berubah menjadi darah (Kel.4:2-9).

Tapi kembali Musa katakan: 'Maaf Tuhan, dari dulu sampai sekarang aku bukan orang yang pandai bicara...' (Kel.4:10). Saudara, sesudah Tuhan meyakinkan Musa bahwa Dia mampu membuat orang percaya, Musa menunjukkan kekurangannya sendiri: "Aku tidak bisa melakukannya. Aku bukan seorang pembicara yang baik; aku tidak pernah bisa menemukan kata-kata yang tepat." Saudara, masih banyak lagi hal-hal lain yang membuat kita menganggap diri kita tidak layak. Aku tidak sepintar atau sefasih orang lain, aku tidak punya waktu atau aku tidak akan pernah bisa melakukannya.

Menariknya bahwa Allah fokus pada siapa Dia dan bukan pada kelemahan Musa (ayat 11-12). Musa perlu untuk melihat pada apa yang Allah bisa lakukan dan tidak fokus pada kelemahannya sendiri. Siapakah yang memberi manusia mulut? Siapakah yang membuat orang menjadi bisu atau tuli, melihat atau buta"? Siapakah selain Aku, Tuhan? Pergilah

geloven en legt de schuld bij andere mensen. Maar wat hij eigenlijk wilde zeggen was: God, wat U van mij vraagt is te moeilijk. Dit is onmogelijk voor mij om te doen.

Toen liet God Mozes wonderen zien door de staf van Mozes te veranderen in een slang, door de hand van Mozes te veranderen in melaatsheid en door water te veranderen in bloed (Ex 4:2-9).

Maar Mozes zei weer: 'Neemt U mij niet kwalijk, Heer, maar ik ben geen goede spreker. Dat is altijd al zo geweest en daar zal geen verandering in gekomen...' (Ex 4:10). Nadat God Mozes had verzekerd dat Hij in staat was om mensen te laten geloven, wees Mozes op zijn eigen tekortkomingen: "Ik kan het niet. Ik ben geen goede spreker; ik kan nooit de juiste woorden vinden." Broeders en zusters, er zijn nog veel meer dingen waardoor we onszelf onwaardig vinden. Ik ben niet zo slim of welbespraakt als anderen, ik heb de tijd niet of ik zal het nooit kunnen.

Het is interessant dat God zich richtte op wie Hij is en niet op Mozes' zwakheid (verzen 11-12). Mozes moest kijken naar wat God kon doen en niet naar zichzelf. Wie heeft de mens een mond gegeven? Wie maakt een mens stom of doof, ziend of blind?" Wie is er naast mij, Heer? Ga nu! Ik zal bij je zijn en de woorden in je mond leggen als je spreekt.

sekarang! Aku akan menyertaimu dan meletakkan kata-kata itu di mulutmu ketika engkau berbicara.

Jadi bagi Tuhan, tidak ada halangan bagi Musa untuk menyampaikan firman-Nya dengan baik. Aku tidak bisa melakukannya, kata Musa tetapi Tuhan katakan: 'Aku bisa'. Aku bisa melakukan apa pun melalui engkau. Aku percaya engkau bisa tetapi engkau perlu percaya dan mempercayakan dirimu padaKU Tuhan Allahmu.

Saudara-saudari,

Walaupun Tuhan sudah mengatakan segala sesuatu dengan harapan Musa mau mengambil tanggung jawabnya tetapi kalimat yang mungkin dia akan katakan di awal, akhirnya diucapkan: 'Maaf Tuhan, utus siapa saja yang ingin Engkau utus' (Kel.4:13).

Walaupun demikian Dia tidak menghukum Musa bahkan tidak kehilangan akal untuk menjawab Musa, yaitu dengan menyebut nama Harun yang akan berbicara baginya (ayat 14-17). Allah selalu mempunyai cara untuk meyakinkan kita dan bukan keberatan dan kelemahan Musa yang penting tetapi Allah yang berfirman.

Jadi alasan-alasan Musa ini dapat diringkas menjadi 5 hal pokok: Saya tidak baik; saya tidak tahu; saya tidak percaya; saya tidak bisa dan saya tidak mau.

Voor God was er dus geen belemmering voor Mozes om Zijn woorden goed te spreken. Ik kan het niet, zei Mozes, maar God zei: 'Ik kan het wel'. Ik kan alles door jou doen. Ik geloof dat je het kunt, maar je moet jezelf vertrouwen en toevertrouwen aan MIJ, jouw God en Heer.

Broeders en zusters,

Hoewel God alles had gezegd in de hoop dat Mozes zijn verantwoordelijkheid zou nemen, werden uiteindelijk de woorden uitgesproken die hij misschien in het begin had kunnen zeggen: 'Neemt U mij niet kwalijk, Heer, stuur toch iemand anders, wie U maar wilt' (Ex 4:13). En nu was God kwaad op Mozes.

Hoewel God boos was, strafte Hij Mozes niet en verloor zelfs Zijn verstand niet om Mozes te antwoorden, namelijk door de naam van Aäron te noemen die voor hem zou spreken (verzen 14-17). God heeft altijd een manier om ons te overtuigen en niet het bezwaar en de zwakheid van Mozes is belangrijk, maar God die spreekt.

Mozes' redenen kunnen dus in vijf hoofdpunten worden samengevat: Ik ben niet goed; ik weet het niet; ik geloof niet; ik kan het niet en ik wil het niet. Mozes deed er dus alles aan om zijn verantwoordelijkheid niet te nemen. Ik denk dat wij in dit

Jadi Musa melakukan segala cara untuk tidak mengambil tanggung jawabnya. Saya kira kita juga cukup kreatif dalam hal ini. Artinya berbagai cara kita pakai untuk tidak mengambil tanggung jawab di gereja atau di tempat pekerjaan.

Saudara-saudara,
Seringkali kita sama seperti Musa, bukan karena kita menolak atau mencari-cari alasan tetapi ada sesuatu dalam diri kita yang membuat kita belum berani mengambil tanggung jawab yang lebih besar. Mungkin baik jika kita merenungkan apa sebenarnya yang menjadi tantangan dan hambatan untuk mengambil tanggung jawab dalam pelayanan?

Mungkin pertanyaan-pertanyaan itu juga muncul di benak Anda seperti ini: 'Dengan segala kelemahan dan kekurangan saya, apakah saya cukup baik untuk melayani Tuhan'? Dapatkah saya melakukan segala sesuatu dengan baik? Apa yang akan dikatakan orang lain jika saya tidak melakukannya dengan baik? Dapatkah saya menyerahkan kendali atas hidup saya kepada Tuhan? Anda terkadang mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini bahkan dalam kehidupan Anda sendiri sebagai mahasiswa dengan tekanan kinerja dan semua presentasi dan apa yang dipikirkan orang tentang Anda. Itu sesuatu yang sangat intens dan Anda bisa merasa tidak aman karenanya. Banyak orang tua yang bertanya-tanya: Apakah saya ibu yang baik, atau ayah yang baik? Apakah aku cukup baik? Apakah aku telah melakukan semua yang harus aku lakukan?

opzicht ook heel creatief zijn. Dit betekent dat we verschillende methoden gebruiken om geen verantwoordelijkheid te nemen.

Broeders en zusters,
Vaak zijn we net als Mozes, niet omdat we weigeren of excuses maken, maar er is iets in ons waardoor we niet dapper genoeg zijn om grotere verantwoordelijkheden op ons te nemen. Misschien is het goed om eens na te denken over wat precies de uitdagingen en obstakels zijn bij het nemen van verantwoordelijkheid in een bediening?

Misschien komen de vragen ook bij je op als: 'Ben ik met al mijn zwakheden en tekortkomingen goed genoeg om de Heer te dienen? Kan ik alles goed doen? Wat zullen mensen zeggen als ik het niet goed doe? Kan ik de controle over mijn leven aan de Heer over laten? Deze vragen stel je soms ook in je eigen leven als student met de prestatiedruk en al die presentaties en wat mensen over je denken. Het is veel en je kan onzeker van worden. Veel ouders vragen zich af: Ben ik een goede moeder of een goede vader? Ben ik goed genoeg? Heb ik alles gedaan wat ik moet doen?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini kita harus kembali kepada hubungan pribadi dengan Tuhan yang mengatakan: kita adalah ciptaan-Nya dan serupa dengan-Nya (Kej.1:26-27). Kita unik, kita berharga dan mulia di mata Tuhan dan kita sungguh dikasihi oleh Tuhan (Jesaja 43:4). Ini penegasan dan janji penyertaan Tuhan yang kita terima melalui Firman-Nya. Ini berarti Allah menjumpai kita dalam segala kelemahan dan keterbatasan dan Allah terus menerus memanggil kita untuk meminta tanggung jawab kita.

Tema hari ini: Allah percaya kamu juga bukan hanya untuk pelayanan di gereja tetapi juga di tempat pekerjaan atau dalam studi dan di rumah. Jika Anda diminta atau diberikan tanggung jawab baru atau yang mungkin lebih besar dari yang Anda lakukan, percayalah bahwa Allah menyertai Anda dan akan menolong Anda.

Saya yakin, siapa pun yang Allah panggil untuk melayani-Nya menjadi rekan sekerja-Nya, itu karena Allah percaya bahwa orang itu mampu melakukan tanggung jawabnya. Demikian juga dengan Musa. Allah tidak pernah mengutus orang sendiri-sendiri dan selalu ada tanggung jawab yang dipikul atau dibagi bersama seperti yang Tuhan katakan pada Musa dan Harun.

Saudara-saudari,
Kita tidak hanya percaya dan mempercayakan diri kita kepada-Nya, tapi kita juga boleh belajar bahwa sebenarnya Allah juga

Om deze vragen te beantwoorden gaan we terug naar God zegt die zegt: wij zijn Zijn schepping en naar Zijn beeld gemaakt. We zijn uniek, kostbaar en waardevol in Gods ogen en door Hem geliefd (Jesaja 43:4). Dit is Gods bevestiging en belofte door Zijn Woord. Dit betekent dat God ons in al onze zwakheden en beperkingen voortdurend roept om onze verantwoordelijkheid te nemen.

Het thema van vandaag: God gelooft ook in jou geldt niet alleen voor de bediening in de kerk, maar ook op je werk of in je studie en thuis. Als je gevraagd wordt of een nieuwe verantwoordelijkheid krijgt die groter is dan wat je nu doet, vertrouw er dan op dat God bij je is en je zal helpen.

Ik geloof dat wie God ook roept om Hem te dienen en Zijn medewerker te zijn, dat dat is omdat God gelooft dat die persoon die verantwoordelijkheid aankan. Zo was het ook met Mozes en daarom blijft God hem roepen. En God stuurt nooit mensen alleen, maar er zijn altijd verantwoordelijkheden die samen gedragen of gedeeld worden zoals God heeft gezegd tegen Mozes en Aäron.

Broeders en zusters,
We geloven niet alleen in God en vertrouwen Hem ons leven toe, maar we kunnen ook leren dat God echt in ons gelooft juist

sungguh percaya pada kita justru di saat kita tidak merasa mampu dan bisa karena kita lemah. Sebab bukan penolakan dan kegagalan atau kelemahan kita yang penting dalam hidup ini tetapi Firman yang tertinggi adalah pada TUHAN kita karena Nama-Nya adalah AKU!
Amin.

wanneer we iets niet kunnen of niet in staat zijn om iets te doen omdat we zwak zijn. Want het gaat in dit leven niet om onze afwijzing en mislukking of zwakte, maar om het hoogste Woord. Dat is onze HEER, want Zijn Naam is IK BEN!
Amen.